

## Penerapan Terapi Komplementer dan KIE Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Langensari

**Tuti Hariyati<sup>1</sup>, Ari Widyaningsih<sup>2</sup>, Avila Wilia Ningtila<sup>3</sup>, Monica Angelina Sinaga<sup>4</sup>, Rana Trinova<sup>5</sup>, Reni Setiyawati<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, tutihaya2797@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, widyaningsihari89@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, avilawilianingtila@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, sinagamonica3@gmail.com

<sup>5</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ranatrinovaa@gmail.com

<sup>6</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vallenttya1234@gmail.com

Korespondensi Email : tutihaya2797@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2023-06-22 Accepted, 2023-07-02 Published, 2023-07-24</p> <hr/> <p><i>Keywords: Community Midwifery, Health Education, Skills</i></p> <p>Kata Kunci : Terapi, Pendidikan Kesehatan</p>	<p><i>Community midwifery practice activities are efforts made to address maternal and toddler health problems by involving the family as a partner in planning, implementing and evaluating midwifery services, as well as ensuring the affordability of health services needed in families in the community. Public health problems are multi-causal problems, so the solution must be multi-disciplinary. All activities, both directly and indirectly to prevent disease (preventive), improve health (promotive), therapy (physical, mental, social therapy) are public health efforts. The problems found in the assessment that had been carried out in Rw 04 Langensari Village were stunting toddlers, emesis gravidarum in first trimester pregnant women, substandard milk production and lack of knowledge about preparing for a healthy pregnancy. Efforts that can be made to improve public health are by providing health education aimed at improving the health status of mothers who experience stunting under fives, pregnant women, postpartum mothers and catin. The methods used in the management of community activities carried out in RW 04 Langensari Village are the method of situation analysis, tabulation studies, problem prioritization, POA, planning, implementation, evaluation and individual care. The results after conducting health education about each of the materials provided such as nutrition counseling and giving tui na massage therapy, counseling on handling emesis gravidarum with acupressure therapy, counseling on the importance of breastfeeding and oxytocin massage, and counseling on preparation for a healthy pregnancy</i></p> <p><b>Abstrak</b> Kegiatan praktik kebidanan komunitas adalah upaya yang dilakukan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dengan melibatkan keluarga sebagai mitra</p>

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan, serta menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam keluarga di masyarakat. Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Adapun permasalahan yang ditemukan pada pengkajian yang sudah dilakukan di Rw 04 Desa Langensari yaitu Balita Stunting, emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, pengeluaran ASI yang kurang lancar dan kurangnya pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan sehat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada Ibu yang memiliki Balita Stunting, Ibu Hamil, Ibu nifas dan catin. Metode yang dilakukan pada penatalaksanaan kegiatan komunitas yang dilakukan di RW 04 Desa Langensari yaitu metode analisis situasi, pengkajian tabulasi, menentukan prioritas masalah, POA, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan Asuhan individu. Hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang masing masing materi yang diberikan seperti penyuluhan empat pilar utama prinsip gizi seimbang dan pemberian terapi pijat tui na, penyuluhan penanganan emesis gravidarum dengan terapi akupresure, penyuluhan pentingnya pemberian ASI dan pijat oksitosin, dan penyuluhan persiapan kehamilan sehat.

---

### **Pendahuluan**

Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dengan melibatkan keluarga sebagai mitra perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan, serta menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam keluarga di masyarakat (Bustami et al. 2017)

Pelayanan kebidanan komunitas merupakan bentuk pelayanan kebidanan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan perempuan dengan lebih komprehensif. Seorang bidan komunitas diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kesehatan perempuan di wilayah kerjanya, sehingga masyarakat mampu mengenali masalah dan kebutuhan serta mampu memecahkan masalahnya secara mandiri (Anjar Astuti, SST 2020).

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat (Putri Utami 2020), Seperti pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan mutu, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi dan lain-lain (Irawan 2016).

Adapun permasalahan yang ditemukan pada pengkajian yang sudah dilakukan

di Rw 04 Desa Langesari yaitu Balita Stunting, emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, pengeluaran ASI yang kurang lancar dan kurangnya pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan sehat.

### Metode

Metode yang dilakukan pada penatalaksanaan kegiatan komunitas yang dilakukan di Rt 07 Desa Langesari menggunakan metode analisis situasi, pengkajian tabulasi data, menentukan prioritas masalah, POA, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Analisis Situasi

Masalah yang ada harus dikelompokkan menjadi masalah yang spesifik sehingga mudah dikenal. Masalah dengan pendekatan segitiga pelayanan dibedakan atas aspek penyelenggara pelayanan (provider), aspek masyarakat (perilaku dan status kesehatan) dan lingkungan (fisik, biologis, kimiawi, sosio- budaya dan ekonomi).

#### 2. Pengkajian Tabulasi

Setelah dilakukan analisis situasi dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar kesehatan, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengkajian masalah dengan mentabulasi data hasil pengkajian yang dilakukan di RW 04 menggunakan aplikasi Microsoft Exel untuk menentukan masalah yang ada

#### 3. Menentukan Prioritas Masalah

Setelah dilakukan tabulasi data dan ditentukan masalah, selanjutnya menentukan prioritas masalah dengan metode USG.

#### 4. POA

POA dibuat untuk menetapkan tujuan, rencana kegiatan, sasaran untuk mengatasi masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan kebidanan komunitas yang merupakan tindakan menetapkan apa yang dilakukan untuk membantu sasaran dalam upaya preventif dan promotif.

#### 5. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelayanan kebidanan di komunitas merupakan bentuk pelaksanaan yang bersifat operasional pelayanan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan berdasarkan diagnosa dan prioritas masalah. Pelaksanaan penyuluhan pemberian makanan bergizi dan Terapi Pijat Tui Na dilakukan pada tanggal 14 Mei 2023, Penyuluhan Emesis Gravidarum dan pemberian terapi akupresure dilakukan pada tanggal 21 Mei 2023 dan Penyuluhan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan pemberian terapi pijat okitosin pada ibu nifas dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 yang dilakukan sesuai dengan rencana asuhan yang telah ditentukan pada plan of action (POA).

#### 6. Evaluasi

Evaluasi adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Perioritas masalah

Tabel 1. Perioritas Masalah

<b>Balita</b>	<b>U</b>	<b>S</b>	<b>G</b>	<b>Total</b>	<b>Grade</b>	<b>Prioritas</b>
Gizi Buruk (Stunting)	5	5	5	15	<b>I</b>	<b>1</b>
<b>Ibu Hamil</b>	<b>U</b>	<b>S</b>	<b>G</b>	<b>Total</b>	<b>Grade</b>	<b>Prioritas</b>
Emesis Gravidarum	5	4	4	13	<b>II</b>	<b>2</b>
<b>Ibu Nifas</b>	<b>U</b>	<b>S</b>	<b>G</b>	<b>Total</b>	<b>Grade</b>	<b>Prioritas</b>
Pengeluaran ASI Kurang Lancar	3	3	4	10	<b>III</b>	<b>3</b>
<b>Catin</b>	<b>U</b>	<b>S</b>	<b>G</b>	<b>Total</b>	<b>Grade</b>	<b>Prioritas</b>
Kurangnya pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat	3	3	3	9	<b>VI</b>	<b>4</b>

Pada Prioritas masalah ini didapatkan beberapa masalah yang ada di rw 04 yaitu Gizi buruk pada balita dengan prioritas 1, ibu hamil dengan mual dan muntah trimester I pada hamil usia lebih dari 35 tahun dengan prioritas 2, kurangnya pengetahuan ibu menyusui akan pentingnya ASI Eksklusif dengan prioritas 3 dan kurangnya pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan sehat dengan prioritas 6. Dengan mempertimbangkan masalah tidak dapat diatasi sekaligus, masalah mengancam anggota masyarakat, pertimbangan respons dan perhatian masyarakat terhadap asuhan yang diberikan, keterlibatan masyarakat dalam memecahkan masalah, sumber daya masyarakat yang menunjang pemecahan masalah, pengetahuan dan budaya masyarakat. Dalam penyusunan prioritas masalah kesehatan keluarga harus didasarkan pada sifat masalah, kemungkinan masalah dapat diubah, potensi masalah untuk dicegah, dan masalah yang menonjol (Misbach and Rochayah, n.d.)

### **Penyuluhan Gizi dan Terapi Pijat Tui Na Pada Balita Stunting**

Berdasarkan hasil pre test dan post test dengan diberikan beberapa pertanyaan yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan didapatkan hasil bahwa nilai pretest yang memiliki pengetahuan kurang (40%) dan baik (60%). Ketika sudah dilakukan pretest dilakukan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian informasi tentang pemerian makanan gizi seimbang 4 pilar dan contoh isi piringku. Kemudian

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

dilanjutkan dengan kegiatan post test, ketika sudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil post-test yang memiliki pengetahuan kurang (10%) dan baik (90%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu balita mengenai pemberian makanan bergizi.

Dilakukan pemberian terapi pijat Tui Na pada Balita sehingga meningkatkan nafsu makan dan waktu tidur lebih baik.

Tabel 2. Pre-Test Dan Post Test Penyuluhan Gizi

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre Test (%)</b>	<b>Post Test (%)</b>
Baik	40 %	90 %
Kurang	60 %	10 %

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Haryani, Astuti, and Sari 2021). Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Haryani, Astuti, and Sari 2021)

Angka kejadian stunting di Indonesia adalah dalam kategori tinggi yakni, 37,2 %, ini menunjukkan bahwa satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting. Sedangkan berdasarkan data daerah di Jawa Tengah tahun 2017 terdapat 28 % kemudian meningkat menjadi 33% kejadian stunting yang artinya sekitar satu dari 4 anak di wilayah Jawa tengah mengalami kejadian Stunting. Sedangkan data Puskesmas Ungaran 2016 mencatat prevalensi stunting di Ungaran sekitar 11,14% dimana salah satu desa yaitu desa Langensari memiliki balita stunting terbanyak dengan prevalensi 13,64% dan data hasil

studi pendahuluan terdapat balita yang bersekolah di PAUD wulayah UPTD Puskesmas Ungaran sebanyak 128 Balita yang menjadi akan populasi dalam penelitian. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kejadian stunting, yakni infeksi, ASI dan MP-ASI, imunisasi, dan penyakit serta berat bayi lahir dan genetik. Faktor-faktor ini merupakan ancaman yang besar bagi sebagian masyarakat terutama didaerah dengan sanitasi yang kurang baik, pendidikan kesadaran masyarakat akan kesehatan yang masih rendah serta status ekonomi rendah ke bawah. faktor ini sangat berdampak bagi kalangan masyarakat seperti yang disebutkan tadi karena merupakan bagian faktor eksternal dalam lingkungan masyarakat yang menjadi faktor predisposisi munculnya masalah stunting ini (Haryani, Astuti, and Sari 2021)



Gambar 1. Pijat Tui Na



Gambar 2. Penyuluhan Gizi

### **Penyuluhan Emesis Gravidarum Dan Pemberian Terapi Akupresure**

Berdasarkan hasil pre test dan post test dengan diberikan beberapa pertanyaan yang tentang penanganan emesis gravidarum dengan akupresure didapatkan hasil bahwa ibu belum mengetahui tentang akupresure dan cara melakukan akupresure. Setelah dilakukan penyuluhan tentang kehamilan dengan emesis gravidarum dan pemberian terapi akupresure ibu mengerti dan dapat melakukan terapi akupresure serta dapat menjelaskan tentang emesis gravidarum.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang cara mengatasi emesis gravidarum dengan terapi akupresure

Tabel 2. Pre-Test Dan Post Test Terapi Akupresure

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre Test (%)</b>	<b>Post Test (%)</b>
Baik	0 %	100 %
Kurang baik	100 %	0%

Mual (nausea) dan muntah (emesis) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan

pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Emesis gravidum merupakan keluhan umum yang dirasakan pada kehamilan muda (Kusuma Wardani, Mukhlis, and Pratami 2019)

Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotrophine placenta, sehingga hormone inilah yang yang menyebabkan emesis gravidarum (Ani and Alvina 2022).

Akupresur atau akupuntur tanpa jarum merupakan salah satu metode pengobatan atau penyehatan dengan pemijatan atau penekanan jari di permukaan kulit, dimana pemijatan atau penekanan tersebut akan mengurangi ketegangan, meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang kekuatan energy tubuh untuk menyembuhkan atau menyehatkan. Akupresur selain terbukti mengatasi nyeri yang bersifat umum, juga terbukti mengatasi mual muntah selama hamil, mengatasi nyeri selama persalinan serta memperlancar proses persalinan. (Ani and Alvina 2022). Pelaksanaan penyuluhan dan terapi akupresure dilakukan pada tanggal 21 Mei 2023.



Gambar 3. Penyuluhan Terapi Akupresure Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum

### Penyuluhan Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Dan Pemberian Terapi Pijat Okitosin Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil pre test dan post test dengan diberikan beberapa pertanyaan yang tentang pentingnya Pemberian ASI pada bayi didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, ibu mengerti pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dilakukan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI dan membantu ibu rileks selama proses menyusui

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, terjadi peningkatan pengeluaran ASI dan ibu menjadi lebih rileks

Tabel 3. Pre-Test Dan Post Test Pijat Oksitosin

Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)
Baik	0 %	100 %
Kurang baik	100 %	0%

Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja syaraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada medulla oblongata dan daerah scarum dari medulla spinalis, merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel pada otot polos yang melingkari ductus laktiferus kelenjar mammae hingga

menyebabkan kontraktilitas miopitel payudara yang dapat meningkatkan kelancaran ASI dari kelenjar mammae atau payudara Pijat oksitosin sendiri merupakan satu solusi yang baik dan tepat untuk mempercepat atau memperlancar produksi ASI yaitu pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat oksitosin ini juga dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu.(Wahyuningtyas 2020)

Pijat oksitosin ini tidak harus dilakukan oleh tenaga kesehatan saja, tetapi dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga yang lainnya. Petugas atau tenaga kesehatan dapat mengajarkan kepada keluarga agar dapat membantu ibu melakukan pijat oksitosin karena teknik pemijatan ini cukup mudah dilakukan dirumah. Asupan nutrisi ibu yang seimbang dan memperbanyak konsumsi sayuran hijau serta dukungan suami dan anggota keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI (Ummah, 2014). Hormon oksitosin dapat mengurangi risiko ibu menderita depresi pasca persalinan, hormon oksitosin yang dilepaskan saat menyusui menciptakan kuatnya ikatan kasih sayang, kedekatan ibu dengan bayi dan ibu mendapatkan ketenangan sehingga produksi dan pengeluaran ASI lancar. Pijat oksitosin ini juga bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi  $\pm$  15 menit, namun lebih disarankan melakukan pijat oksitosin sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang dapat optimal dan baik.(Wahyuningtyas 2020)



Gambar 4. Pijat Oksitosin

### Penyuluhan Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin

Berdasarkan hasil pre test dan post test dengan diberikan beberapa pertanyaan yang tentang persiapan kehamilan pada catin didapatkan hasil bahwa pengetahuan catin masih kurang tentang persiapan kehamilan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang persiapan kehamilan sehat pengetahuan catin meningkat, catin bisa menjelaskan kembali penyuluhan yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada catin tentang persiapan kehamilan sehat.

Tabel 4. Pre-Test Dan Post Test Persiapan Kehamilan Sehat

Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)
Baik	0%	100 %
Kurang	100 %	0 %

Persiapan kehamilan dapat dikaitkan dengan masa pranikah karena setelah menikah, wanita akan segera menjalani proses konsepsi. Kata pra artinya sebelum dan kata konsepsi artinya pertemuan antara sel ovum dengan sel sperma atau disebut dengan istilah pembuahan sehingga persiapan kehamilan adalah masa sebelum kehamilan atau sebelum terjadi pertemuan antara sel sperma dengan sel ovum. Terdapat beberapa persiapan yang sebaiknya dilakukan sebelum merencanakan kehamilan. Persiapan tersebut dimulai dari usia remaja dengan menjaga kesehatan organ reproduksi, pemenuhan gizi seimbang,

perilaku hidup sehat, dan lain-lain. Wanita yang melakukan persiapan kehamilan diibaratkan sebagai wanita usia subur yang sudah siap menjadi seorang ibu sehingga kebutuhan gizinya akan berbeda dengan masa anak-anak, remaja, atau usia lanjut. (Dzulhidayat 2022)

Kebutuhan gizi sangat penting untuk dipenuhi pada masa persiapan kehamilan. Kelahiran dan kualitas hidup seorang bayi ditentukan berdasarkan kondisi ibunya sebelum kehamilan atau selama kehamilan. Status gizi pada masa persiapan kehamilan menjadi salah satu cara untuk mengurangi risiko masalah kesehatan seperti mencegah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), mencegah cacat lahir, dan pencegahan dini resiko kehamilan lainnya. (Dzulhidayat 2022)

Wanita yang melakukan persiapan kehamilan adalah wanita yang sudah siap untuk menjadi seorang ibu. Upaya yang dilakukan wanita tersebut seperti merencanakan kehamilan, memperhatikan kesehatan diri, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, dan pekerjaannya. Oleh karena itu, masa persiapan kehamilan ini harus diawali dengan pola hidup sehat oleh calon ibu. (Dzulhidayat 2022).



Gambar 5. Penyuluhan Persiapan Kehamilan Sehat

### **Simpulan dan Saran**

Memberikan KIE Pendidikan kesehatan dan Terapi Komplementer secara langsung kepada balita, ibu hamil, ibu nifas dan catin di RW 04 desa langensari

Di harapkan kepada bidan desa dan perangkat desa untuk selalu memperhatikan derajat kesehatan masyarakat, Melakukan survei pada keluarga yang terdapat masalah kesehatan masyarakat, dan memberikan KIE pendidikan Kesehatan.

### **Ucapan Terimakasih Kepada**

1. Ibu Heny Parjiman Amd.Keb selaku bidan Desa Langensari yang membimbing dan memfasilitasi tempat sehingga kegiatan komunitas dapat berjalan dengan baik.
2. Bapak Lurah Suyanto, S.E yang sudah bersedia wilayahnya digunakan sebagai tempat dilakukannya Komunitas ini.
3. Ibu kader RW 04 Desa langensari yang telah banyak membantu selama komunitas dilakukan.
4. Masyarakat RW 04 Langensari yang telah bersedia menerima dengan baik selama pengabdian komunitas berlangsung.

### **Daftar Pustaka**

- Ani, Ani Mulyandari, And Deni Alvina. 2022. "Terapi Akupresur Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum." *Jmns* 4 (2): 28–37. <https://doi.org/10.57170/Jmns.V4i2.97>.
- Anjar Astuti, SST, M.Tr.Keb. 2020. *Kebidanan Komunitas*. Edited By M.Si Mila Sari. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Bustami, Lusiana El Sinta, Aldina Ayunda Insani, Detty Iryani, And Yulizawati. 2017. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. CV. Rumahkayu Pustaka Utama.



Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

Dzulhidayat. 2022. “, No. 8.5.2017: 2003–5.

Haryani, Siti, Ana Puji Astuti, And Kartika Sari. 2021. “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Desa Camdirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4 (1): 30.

Irawan, Djoko Windu P. 2016. *Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman Di Rumah Sakit. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*. <https://kesling.poltekkesdepkes-sby.ac.id/Wp-Content/Uploads/2020/03/BUKU-ISBN-PRINSIP-2-HS-MAKANAN-DI-RS.Pdf>.

Kusuma Wardani, Psiari, Hamid Mukhlis, And Rifani Pratami. 2019. “Pengaruh Essensial Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Pada Ibu Trimester I Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.” *Wellness And Healthy Magazine* 1 (2): 131–38. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/V1i218wh>. Diakses 26 April 2021.

Misbach, Siti Rochmah, And Djamil Rochayah. N.D. “INDIVIDU DAIAM MASYARAKAT Buku Teks Mengenai Psikologi Sosial.”

Putri Utami. 2020. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Prematur Pada Ibu Bersalin Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2020.” *Jurnal Kesehatan* Vol.3, No.: 182. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i1.2019.85-97>.

Wahyuningtyas, dian 2020. 2020. “Buku Saku : Pijat Oksitosin Dengan Murottal Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas,” ii–43.